

**MINAT GENERASI MUDA DESA LAE ORAM KOTA
SUBULUSSALAM DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURHAZIZAH
NIM. 170201010**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**MINAT GENERASI MUDA DESA LAE ORAM KOTA
SUBULUSSALAM DALAM MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NURHAZIZAH
NIM. 170201010**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**MINAT GENERASI MUDA DESA LAE ORAM KOTA
SUBULUSSALAM DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

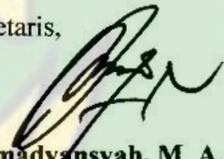
Pada Hari/tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.

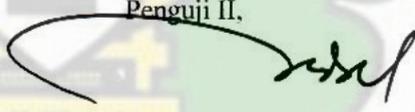

Rahmadyansyah, M. A.

NIP. 197204102003121003

Penguji I,

Penguji II,


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag.


Dr. H. Amiruddin, M. A.

NIP. 197204062014111001

NIDN. 195311121983031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhazizah
NIM : 170201010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Minat Generasi Muda Desa Lae Rom Kota Subulussalam Dalam
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Agama Islam
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2022
Yang Menyatakan,


F0D68AJX843985198

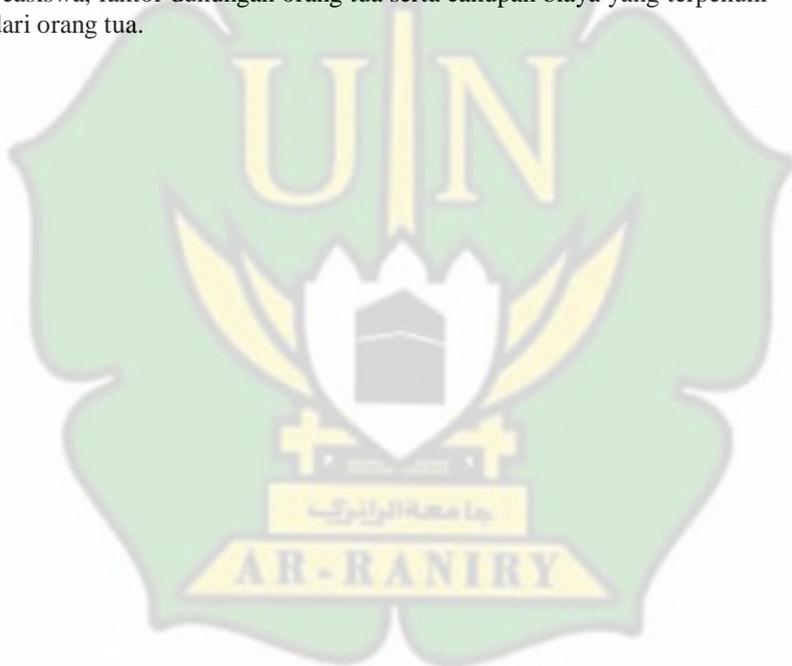
Nurhazizah

ABSTRAK

Nama : Nurhazizah
NIM : 170201010
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Generasi Muda Desa Lae Oram dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Agama Islam
Jumlah Halaman : 80 halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Minat, Generasi Muda, Pendidikan, Perguruan Tinggi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, serta kesadaran seseorang suatu soal atau situasi yang bersangkutan pada dirinya. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi dan Bagaimana dorongan orang tua bagi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi serta Apa faktor penghambat dan pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Faktor

internal penyebab kurangnya minat generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja. Faktor eksternal penyebab kurangnya minat generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan budaya. Faktor pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya motivasi daripada generasi muda itu sendiri, motivasi dari luar individu, melalui jalur beasiswa, faktor dukungan orang tua serta cakupan biaya yang terpenuhi dari orang tua.



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. adapun judul skripsi ini, yaitu: **“MINAT GENERASI MUDA DESA LAE ORAM KOTA SUBULUSSALAM DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ibunda Hasnah dan ayahanda Samsul Kamar, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang serta selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta doa, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kepada adik saya tercinta Arjuna dan

aisyah yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Dr. muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M,S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf, serta jajarannya.
4. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penuls dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penuls dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat SAZISUHA (Sari Pitri, Suriani dan Siti Hawa) yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besarku dimanapun berada yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan material untukku, semoga Allah Swt membalasnya.

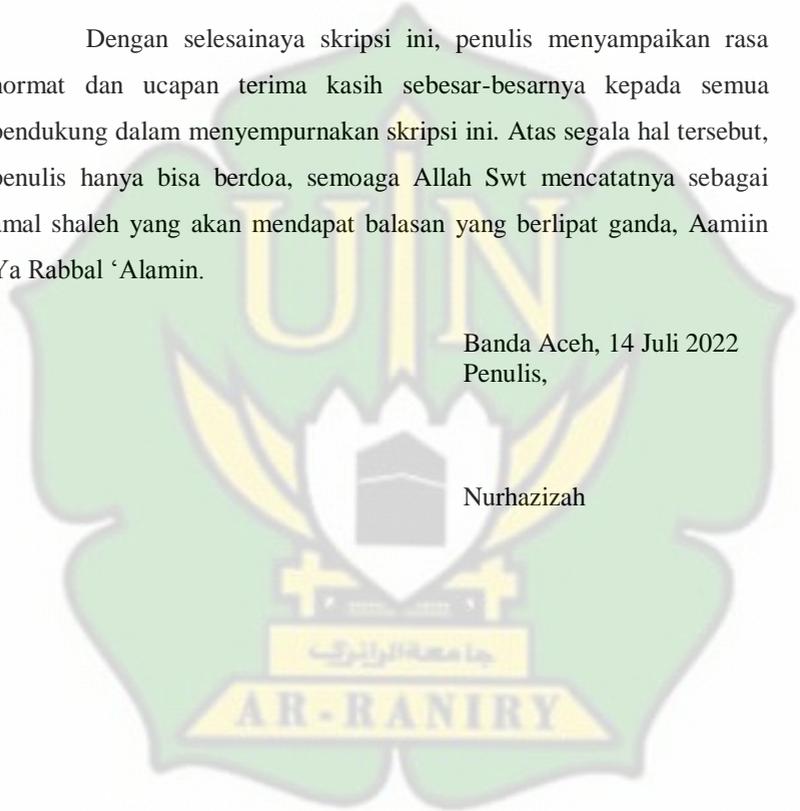
Penulis juga menyadari juga bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca lain pada umumnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2022
Penulis,

Nurhazizah



DAFTAR ISI

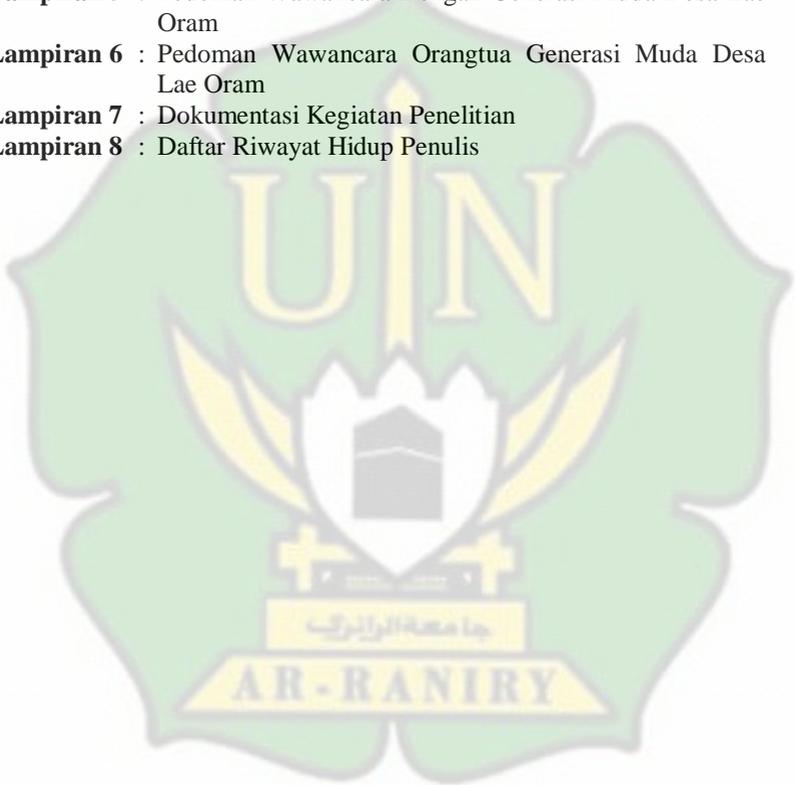
Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II MINAT GENERASI MUDA DALAM MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM	
A. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	21
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	23
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	24
B. Generasi Muda.....	25
1. Pendidikan Teman Sebaya.....	25
2. Fungsi Teman Sebaya.....	26
C. Pendidikan.....	28
1. Pengertian Pendidikan.....	28
2. Jalur Pendidikan.....	30
3. Jenjang Pendidikan.....	31
4. Pengertian Perguruan Tinggi.....	32
D. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	32

1. Pengertian Pendidikan Orang Tua	32
2. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua	35
E. Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi	35
1. Pengertian Minat	35
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti Dilapangan	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulann Data	43
F. Prosedur Pengumpulan Data	43
G. Analisaa Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil desa Lae Oram kota Subulussalam	49
B. Dorongan dan Motivasi dari Orang Tua untuk Generasi Muda Desa Lae Oram untuk Melanjutkan Pendidikan Jenjang yang Lebih Tinggi	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Generasi MudaDesa Lae Oram dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN	
RIWAYATHIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa Lae Oram
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Dengan Generasi Muda Desa Lae Oram
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Orangtua Generasi Muda Desa Lae Oram
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dilepaskan dari pendidikan. Sejak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah swt telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan berbagai hal termasuk berbagai nama-nama benda. Setelah diajarkan nama-nama benda, Allah swt kemudian menguji kemampuannya dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut. Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”.

Ayat di atas, menjelaskan dua hal: *pertama*: bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia, dan *kedua*: pendidikan *inheren* dengan kehidupan manusia.

Dalam perspektif teori pendidikan modern, ayat di atas juga menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: (1) pendidik, yaitu Allah swt, (2) peserta didik, yaitu Adam a.s, (3) materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda tersebut, (4) metode yaitu bagaimana Allah swt

mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.

Penjelasan al-Qur'an tentang manusia pertama (Adam) yang diajar langsung oleh Allah swt, menegaskan bahwa posisi Islam tentang pendidikan. Islam telah menempatkan pendidikan sebagai *center point* kehidupan, dan menjadikan pendidikan sebagai bagian dari keabadian manusia.¹

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan signifikan pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat.

Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah Negara. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi Negara yang juga karut marut.²

Namun, dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu,

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. I, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 1-2.

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 17

pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.³

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran itu di dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1954, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3: Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4: Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.⁴

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan merupakan

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. I, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004), h. 7.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 27

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Maka dari itu dapat dirumuskan bahwa definisi dari pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Pendidikan yang dikatakan sebagai proses yaitu serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Sedangkan yang dikatakan sebagai hasil yaitu pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi alasan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. "Perguruan tinggi adalah Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi" Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga

⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Cet. II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 38

pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang no 20 tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Menjenjangkan karir di perguruan tinggi mematangkan siswa baik di dalam memperoleh ilmu, berperilaku dan berfikir. Cara berfikir rasional syarat untuk ujian yang ilmiah serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya, merupakan ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa selalu menggunakan pikirannya secara rasional jika dalam memecahkan suatu masalah.⁶

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Slameto “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya di dalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Namun demikian tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Mereka selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada di belakang mereka. Misalnya seperti faktor financial orang tua mereka atau latar belakang pendidikan orang tua mereka.

⁶ Darmanto Djojodibroto, *Tradisi Kehidupan Akademik*, Cet. I, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), h. 17

Desa Lae Oram merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Peneliti pernah mendengar pendapat dari beberapa masyarakat bahwa pendidikan tidak perlu terlalu tinggi (misalnya jenjang perguruan tinggi/sarjana). Ada yang beranggapan bahwa jika mereka memiliki anak perempuan untuk apa dilanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan menjadi seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), jika mereka mempunyai anak laki-laki mereka sudah bisa untuk mencari uang sendiri dan bisa membantu orang tua, dan ada juga yang beranggapan bahwa jika mereka tidak memiliki kebun sawit yang luas maka mereka tidak bisa untuk melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Agama Islam.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti membatasi rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi?
2. Bagaimana dorongan orang tua bagi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.
2. Untuk mengetahui dorongan orang tua bagi generasi muda Desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.
3. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai bahan dalam pembelajaran tentang pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Untuk memberi informasi kepada para pembaca khususnya generasi muda tentang pentingnya pendidikan.
 - c. Untuk memberikan semangat baru kepada generasi muda tentang pendidikan yang lebih tinggi khususnya di desa lae oram.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Peneletian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa pada sebuah universitas dalam menyusun skripsi yang berhubungan dengan peneletian ini, yaitu minat generasi muda dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

b. Bagi orang tua

Peneletian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan bagi orang tua agar memotivasi anak-anaknya agar semangat dalam menjalani dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yang tentunya akan berpengaruh besar terhadap masa depan anak dan berguna bagi bangsa dan Negara.

c. Bagi remaja/anak

Peneletian ini bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi para remaja atau anak agar termotivasi dan terus bangkit dalam menjalani dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yang tentunya bisa menjadi generasi muda yang bisa membangun suatu bangsa menjadi lebih maju.

d. Bagi dunia pendidikan sekolah/universitas

Hasil peneletian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan disiplin ilmu sesuai dengan jurusan penulis, tambahan referensi sebagai kontribusi untuk data perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Slameto mendefinisikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu kecendrungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, serta kesadaran seseorang suatu soal atau situasi yang bersangkutan pada dirinya.⁷ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang yang berminat terhadap suatu aktifitas, akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa.

2. Motivasi

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melkaukan suatu Tindakan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut istilah motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dekehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

3. Generasi Muda

Konsep tentang remaja sendiri baru dikenal secara meluas dan mendalam pada awal abad ke-20 ini dan berkembang sesuai dengan kondisi kebudayaan, misalnya karena adanya pendidikan formal yang berkepanjangan, karena adanya kehidupan kota besar, terbentuknya keluarga-keluarga batih sebagai pengganti keluarga besar dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut mendorong timbulnya perubahan peran pada anak dalam kurun usia tertentu dan sejak itulah konsep tentang remaja mulai diakui, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan bahan studi untuk pengembangan berbagai teori. Sarlito Wirawan Sarwono

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada

usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Dilihat dari bahasa inggris "teenager", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

4. Pendidikan

Hamalik mengatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani sipendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁸

Sedangkan Rusli berpendapat bahwa “pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya”.

⁸ Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Akan tetapi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan.

5. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi tiga yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi negeri agama islam dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara, sedangkan perguruan tinggi negeri agama islam yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh kementerian agama islam (KEMENAG), dan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah melakukan telaah kepustakaan mengenai relevansi dorongan generasi muda dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Setelah peneliti menelusuri dari berbagai sumber yang ada, ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian dan memiliki kemiripan

dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis mencantumkan lima hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, skripsi Gede Arnawan dengan judul *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur)*. Dengan rumusan masalah, yaitu: 1. Apakah faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo?; 2. Apakah faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam faktor internal, yaitu: 1) faktor ekonomi; 2) faktor individu remaja Balirejo tersendiri, ada yang merasa bosan untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi, sedangkan faktor eksternalnya, yaitu dalam hal sosial dan lingkungan remaja tersebut. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengulas tentang kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.⁹ Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, membahas tentang dorongan motivasi, minat, dan factor generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁹http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://123dok.com/document/zg9k7d6q-faktor-penyebab-kurangnya-remaja-terhadap-pendidikan-perguruan-tinggi.html&ved=2ahUKewiF89Twq4v4vAhVUXHwKHazPDsUQFnoECAMQAO&usq=AOvVaw1J9z6foT_4izXVHLaEY4wH diakses pada tgl 3-11-2020, 21:20 WIB

Kedua, skripsi Ayu Yuliani dengan judul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Wali Murid dan Interaksi Guru-Murid terhadap Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI MA YP KH SYAMSUDDIN Tahun Ajaran 2019-2020*. Dengan rumusan masalah, yaitu: Adakah pengaruh status sosial ekonomi wali murid dan interaksi guru dan murid terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi di MA YP KH Syamsuddin?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas). Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu: status sosial ekonomi wali murid berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, juga dalam hal interaksi guru-murid berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengulas tentang pengaruh status sosial ekonomi wali murid dan interaksi guru dan murid terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi di MA YP KH Syamsuddin.¹⁰ Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, membahas tentang dorongan motivasi, minat, dan factor generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ketiga, skripsi Desy Rachmawati dengan judul *Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang*. Dengan rumusan masalah, yaitu: Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri

¹⁰<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.iainponorogo.ac.id/12001/1/AYU%2520YULI%2520ANI%2520C%2520210316078.pdf&ved=2ahUKEWjHy5DZs4v4AhUeSGwGHOTgAC00FnoECAgQAO&usq=AOvVaw2C0oqBY0HH2j5E4cHEi6Ez> diakses pada tgl 3-11-2020, 21:30 WIB

terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK negeri se-kota Semarang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu: Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 40,7%. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengulas tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK negeri se-kota Semarang.¹¹ Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, membahas tentang dorongan motivasi, minat, dan factor generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keempat, skripsi Dwi Hidayatun dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 2 OKU*. Dengan rumusan masalah, yaitu: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 2 OKU?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu: 1) faktor internal terdiri dari: perhatian, motivasi, dan kemauan sebesar 77%; 2) faktor eksternal terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sebesar 58%. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik

¹¹<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/30969/1/7101413412.pdf&ved=2ahUKEwio9tvUtlv4AhU-T2wGHQObDsMOFnoECAyOAO&usq=AOvVaw0Pm4fggpuwqmFY8biUYsab> diakses pada tgl 3-11-2020, 21:40 WIB

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 2 OKU.¹² Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, membahas tentang dorongan motivasi, minat, dan factor generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kelima, skripsi Sinta Armalita dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tataboga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Dengan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK negeri 4 dan 6 Yogyakarta?. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengulas tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK negeri 4 dan 6 Yogyakarta.¹³ Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, membahas tentang dorongan motivasi, minat, dan factor generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

¹²https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.unsri.ac.id/28868/62/C.%2520RAMA_87203_06031181520015_0001017402_0022086402_01_front_ref.pdf&ved=2ahUKewjDnorUuYv4AhWQR2wGHSbxAIIOFnoECAUQAO&usg=AOvVaw20RmyNPbtUKjUa9KJ1O_Ro diakses pada tgl 3-11-2020, 21:50 WIB

¹³https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/46260/1/SKRIPSI_SINTA%2520ARMALITA_09511241022.pdf&ved=2ahUKewis7_SKUov4AhWkUGwGHS7NDY40FnoECAgQAO&usg=AOvVaw1jbHtPVBvDm8Ck2vZCgWtl diakses pada tgl 3-11-2020, 22:0 WIB

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini mengemukakan landasan teori yang dibagi menjadi beberapa sub bab meliputi: penjelasan tentang pengertian motivasi belajar, generasi muda, pengertian pendidikan, dan kewajiban orang tua terhadap anak.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang profil desa Lae Oram kota Subulussalm, dorongan dan motivasi dari orang tua untuk generasi muda desa Lae Oram untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan faktor penghambat dan pendukung bagi generasi muda desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tetapi diperlukan sebuah dorongan untuk menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai untuk tujuan tersebut. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al An'am ayat ke 50:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي
 مَلَكٌ ۖ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا
 تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya) ”

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.¹ Muhibbin Syah mengemukakan bahwa motivasi sebagai keadaan internal organisasi yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.²

Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak siswa yang mengarah pada kegiatan belajar sehingga tercapai

¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 27

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 136

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2011), hlm. 73

tujuan dari proses belajar tersebut. Tujuan yang dimaksud adalah untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi motivasi menimbulkan suatu keinginan dan rasa ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi dapat dibagi menjadi 2, antara lain:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan factor-faktor diluar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetensi antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar dapat dilihat dari dalam diri siswa dan luar diri siswa.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁴ Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 89

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵

Menurut M. Ngalim Purwanto, fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penerak kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁶

Dari kedua pendapat diatas, disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah menimbulkan suatu perbuatan siswa, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan, dan memilih atau menyeleksi perbuatan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar.

⁵ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 161

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 24, hlm. 70

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Jika seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Sedangkan indikator motivasi-motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

⁷ Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 83

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas, indikator motivasi belajar diambil dari indikator motivasi belajar yang disusun oleh Sardiman yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

5. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Adapun factor yang mempengaruhi motivasi seseorang terdiri dari factor internal dan factor eksternal.

- 1) Factor internal adalah factor yang ada dalam diri manusia, yang terdiri dari:
 - a) Factor kecerdasan, tingi rendahnya kecerdasan siswa sangat menentukan motivasi.
 - b) Factor minat dan perhatian, minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu.
 - c) Factor bakat, bakat merupakan kemampuan yang dimiliki siswa.
 - d) Kemampuan belajar, setiap siswa mempunya kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa, dimana

siswa yang taraf perkembangan konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai taraf perkembangan berpikir rasional.

- e) Kondisi siswa, dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.
 - f) Prestasi belajar, merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.
- 2) Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari:
- a) Lingkungan social, lingkungan memiliki peranan yang penting dalam menumbukan motivasi.

Lingkungan non social, meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan lain-lain.

B. Generasi Muda

1. Pengertian Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah segala sesuatu yang ada disekitar suatu unit social yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi social yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan.⁸

⁸ Fuad Ihsan Haji, *Dasar-Dasar...*, hlm. 22

وَأَقَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَا آتْرُخُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”

Ayat ini menjelaskan bahwa pemuda adalah mereka yang memiliki semangat tinggi. Ia tidak akan pernah menyerah dalam mengarungi jalan masa depan. Sebelum keinginannya tercapai ia tidak akan pernah berhenti.

Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama manusianya, antara lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok mono seksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau geng yaitu sekelompok anak nakal.⁹

2. Fungsi Teman Sebaya

Adapun fungsi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- c. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- d. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pergaulan kekuatan otoritas.

⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181

- e. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang berdasarkan pada prinsip persamaan hak.
- f. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan secara cita rasa, cara berpakaian, music, jenis tingkah laku, dan sebagainya)
- g. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.¹⁰

Salah satu fungsi teman sebaya yang terpenting adalah untuk memberikan sumber informasi yang memberikan keuntungan untuk perkembangan terhadap kehidupan dan memberikan perbandingan yang luas tentang dunia di luar keluarga.

Sedangkan fungsi lingkungan teman sebaya bagi seorang anak adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana bagi anak untuk belajar bergaul, memberi, dan menerima pendapat dari teman.
- b. Sarana bagi anak untuk memepelajari kebudayaan masyarakatnya. Anak belajar disekolah untuk menumbuh kembangkan semangat kebangsaan, menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita sekolah. Anak belajar mengenai kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain.
- c. Mengajarkan mobilitas social. Melalui pergaulan teman sebaya, anak-anak dari kelas social bawah menangkap

¹⁰ Umar Tirtarahardja, dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Dikti, 2005), hlm. 181

nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak kelas menengah keatas sehingga termotivasi untuk mobilitas social.

- d. Mempelajari peranan social yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam pergaulannya dengan teman sebaya, begitu pula sebaliknya.
- e. Sarana bagi anak untuk belajar patuh pada aturan social dan kewibawaan. Siswa wajib patuh pada peraturan dan memiliki kewibawaan sebagai manusia yang berpendidikan dan memiliki budi pekerti.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian dan fungsi teman sebaya diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang mempunyai usia yang relative sama atau sepadan dan saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, kebiasaan, dan dalam hal mengambil keputusan. Teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman dilingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan belajar.

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ إِفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

عَلَّقِ إِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: 1)“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹¹

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan

¹¹ Fuad Ihsan Haji, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1996), h. 2

batin karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam taman siswa tidak boleh di pisah-pisah bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

2. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengemangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan non

formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan amjelis taklim, sertasatuan pendiidkan yang sejenis.

Kursus dan pelatiahn diselenggarakan bagi amsyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan siakp untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas:¹²

¹² Fuad Ihsan Haji, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 22-23

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan system terbuka.

4. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang perguruan tinggi yang berguna untuk meningkatkan kualitas seseorang, hal ini dituangkan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dinyatakan bahwa “Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan yang menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.”

Perguruan tinggi dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi disegala bidang, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmunan, dan professional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang setelah menamatkan pendidikan wajib, yang mana pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang lebih baik lagi atau dapat merubah nasib seseorang terutama dibidang ekonomi karena dengan pendidikan tinggi seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi, sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan.

D. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

1. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut Ki Hajar dewantara pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak kita agar mereka sebagai manusia dan sebagai

anggotamasyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Yang pertama pengertian pendidikan dalam arti luas. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Yang kedua pengertian pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka. Yang ketiga, pengertian alternative tentang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat

dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, anak meniru ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila anak ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, jika anak mulai beranjak dewasa, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya juga besar pula. Dimata anaknya, ayah adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh terhadap pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang gak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila dia mau mendekati dan memahami anaknya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh oleh orang tua dan memiliki bukti kelulusan pada pendidikan tersebut.

2. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh orang tua dan memiliki kelulusan pada pendidikan tersebut. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Orang tua lebih bisa mengarahkan anak kemana si anak akan melangkah.

E. Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dalam hal ini minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek.

Rasa ketertarikan itulah yang mendorong seseorang untuk berminat terhadap objek sehingga dalam dirinya timbul suatu keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut.¹³ Djaali menegaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' (17): 84. Yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing", bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Sedangkan minat merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses. Ada 4 hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

- Perhatian
- Rasa ingin tahu
- Kesempatan
- Kesenangan dan kenikmatan

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu yang timbul dari

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 122

dalam dan dari luar diri sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat melanjutkan perguruan tinggi didasarkan pada perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

2. Factor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Factor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dikualifikasikan sebagai berikut ini:

- a. Factor social, ekonomi orang tua, dan masyarakat
- b. Factor lingkungan, baik lingkungan kehidupan masyarakat maupun lingkungan kehidupan rumah tangga atau teman sebaya
- c. Factor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.¹⁵

Sedangkan Djali berpendapat bahwa minat dipengaruhi oleh dua factor antara lain:

- a. Adapun factor dari dalam individu seseorang, yaitu terdiri atas:
 1. Kesehatan, apabila seseorang selalu sakit menyebabkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik

¹⁵ Sunarto, dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 22

2. Intelengensi, bakat besar sebagai pengaruhnya terhadap kemajuan diri anak
 3. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya akan kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar diri yaitu dorongan dari lingkungan. Misalnya guru dan orang tua
- b. Factor dari luar diri individu seseorang, yaitu terdiri atas:
- a. Keluarga, yaitu situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta *family*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status social ekonomi, rumah kediaman, hubungan orang tua, dan bimbingan orang tua
 - b. Sekolah, yaitu tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, dan rasio guru dan murid per kelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa
 - c. Masyarakat, yaitu apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama nak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik lagi
 - d. Lingkungan sekitar, yaitu bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lau lintas, dan iklim yang dapat menunjang proses belajar anak.¹⁶

Minat melanjutkan perguruan tinggi tercipta karena adanya motivasi atau dorongan dari diri untuk lebih mendapatkan pengetahuan

¹⁶ Djaali, *Psikologi...*, hlm. 99-100

dan pengalaman yang lebih dalam bidang pendidikan. Dengan tingkat pendidikan tinggi seseorang merasa bahwa dirinya akan lebih mempunyai bekal yang nantinya akan digunakan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, siswa berusaha keras agar dirinya dapat menempuh pendidikan tertinggi. Tetapi selain usaha yang kerasnya tentunya ada factor-faktor lain yang bisa mendorong atau bahkan menghambat untuk melanjutkan perguruan tinggi.

Orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam pendidikan anak. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Selain itu teman sebaya juga mempengaruhi anak. Dalam hal ini teman sebaya mempengaruhi keputusan anak dalam kaitannya dengan pendidikan.

Dari beberapa factor diatas dapat disimpulkan bahwa minat seorang anak untuk melanjutkan perguruan tinggi dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal adalah yang timbul dari dalam diri bisa berupa motivasi dan juga kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sedangkan factor eksternal adalah factor yang muncul dari luar diri seseorang. Factor tersebut adalah orang tua dan teman sebaya. Menurut Bimo Walgito teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peran teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat melanjutkan perguruan tinggi didasarkan pada perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sukmadinata¹ menyatakan bahwa “penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.

Kemudian juga sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif yang sudah disebutkan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia.²

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa

¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 4 h. 60

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14, h. 22

adanya.³ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran realita yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Agama Islam.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pengumpul data, hingga menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus berada langsung di lapangan agar data terkumpul sebanyak-banyaknya serta memastikan keabsahan data yang diperoleh.⁴

Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti harus diketahui sebagai peneliti oleh informan. Sebelum menghadiri lokasi, peneliti harus terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan mengirimkan surat permohonan izin kepada kepala Desa Lae Oram Kota Subulussalam. Setelah itu peneliti mulai memasuki desa tersebut dengan maksud dan tujuan untuk melakukan sebuah penelitian dengan mencari data melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrument utama dalam penelitian. Peneliti sendiri harus berada diposisi utama, karena keberadaannya dalam setiap kegiatan penelitian sangatlah penting. Peneliti harus berada langsung dilatar penelitian dalam waktu

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

yang mencukupi untuk mencari data dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek pemilik realitas yang akan diteliti.⁵ Dengan kehadiran peneliti, maka data yang dikumpulkan dapat dijamin keakuratannya.

Dari uraian di atas, maka kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan, mencari dan menemukan data yang diperlukan yang berkenaan dengan minat generasi muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agama islam. Agar penelitian ini berjalan lancar, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti jurnal, skripsi, buku-buku, alat rekaman, pensil atau bolpoin, kertas sebagai pencatat data.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Lae Oram Kota Subulussalam. Desa Lae Oram merupakan salah satu Desa dari 82 Desa yang berada di Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau unit penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang sama, misalnya semua mahasiswa PAI.⁶ Adapun populasi yang akan peneliti teliti adalah generasi muda/ remaja desa Lae Oram yang melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak

⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 41

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14, h. 173

melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 15 orang serta orang tua para generasi muda Desa Lae Oram yang melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Sampel

Sampel adalah pengambilan sebagian saja dari seluruh populasi, yang sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Namun, sampel yang akan peneliti ambil adalah generasi muda/ remaja Desa Lae Oram yang melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak melanjutkan pendidikan tinggi tahun ajaran 2020-2021 serta orang tua para generasi muda desa Lae Oram yang melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar pedoman observasi generasi muda dan orang tua generasi muda desa Lae Oram kota Subulussalam.
2. Lembar pedoman wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram kota Subulussalam.
3. Lembar pedoman wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram kota Subulussalam.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto, menyatakan bahwa “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencacatan secara sistematis”.⁷ Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung di Desa Lae Oram Kota Subulussalam. Dari hasil observasi didapat gambaran umum kondisi masyarakat desa dan kondisi generasi muda desa yang melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.⁸ Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur yang akan diajukan kepada responden guna untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan peneliti. Wawancara dilakukan di rumah informan dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada informan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Adapun yang akan peneliti wawancarai ialah generasi muda desa Lae Oram Kota Subulussalam.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 142

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2014), H. 410

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

G. Analisa Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang diperoleh dari responden di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, agar mudah di pahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.⁹

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan mencari data di lokasi penelitian dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen resmi, gambar dan sebagainya (dokumentasi) dan juga menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara, dan diskusi dengan penelitian lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikan.¹⁰

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data tersebut yaitu untuk memudahkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.¹¹ Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang terdapat dalam penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

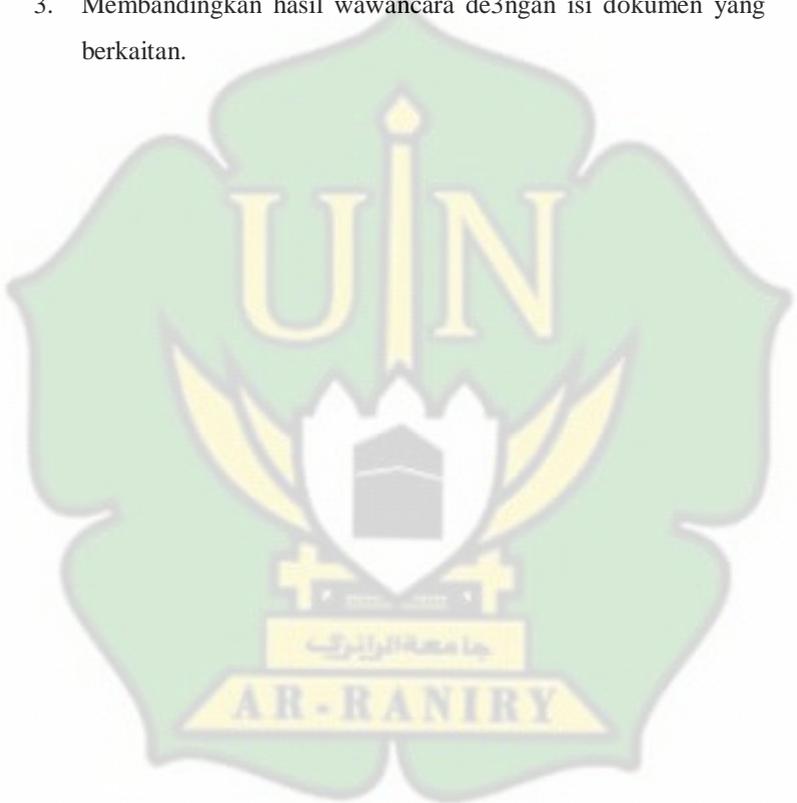
Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

¹¹ Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 101.

¹² Lexy J. Moelong, *Penelitian...*,

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendeskripsian data yang di peroleh dari lapangan yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam.

A. Profil Desa Lae Oram Kota Subulussalm

Desa Lae Oram merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dan terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun Lae Terutung, Dusun Perumnas, Dusun Lae Sincawan. Desa Lae Oram adalah pemekaran dari desa Pasar Panjang, Bakal Buah Kampung, sejak tahun 2003. Adapun batas-batas Desa Lae Oram adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Tangga Besi
2. Sebelah Selatan : Subulusalam Barat
3. Sebelah Barat : Desa Pasar Panjang
4. Sebelah Timur : Desa Belegen Mulia

Jumlah penduduk Desa Lae Oram sebanyak 1.800 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 400 kepala keluarga yang tersebar pada tiga dusun. Untuk mengetahui jumlah persebaran penduduk di setiap dusunnya bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
1	Dusun Lae Terutung	170 KK
2	Dusun Perumnas	100 KK
3	Dusun Lae Sincawan	130 KK

Data Kantor Desa Lae Oram 2022

Jumlah generasi muda yang tamat SMA pada ajaran tahun 2020 berjumlah 15 orang, lelaki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Namun generasi muda yang melanjutkan ke perguruan tinggi berjumlah 5 orang dengan rincian lelaki berjumlah 1 orang dan perempuan berjumlah 4 orang. Sedangkan generasi yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Lae Oram berjumlah 10 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 4 orang.

Ketersediaan sarana pendidikan di Desa Lae Oram cukup memadai yang terdiri dari sekolah negeri. Sarana pendidikan itu meliputi sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan sekolah SMA belum ada, hanya ada di kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tingkat pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	1	-	1
2	SD	2	-	2
3	SMP	1	-	1
4	SMA	-	-	-
5	SD Muhammadiyah	-	1	1
6	MAN Muhammadiyah	-	1	1
7	MIS Lae Oram	-	1	1
	Total	4	3	7

Data kantor Desa Lae Oram tanggal 17 juni 2022

Keadaan ekonomi Desa Lae Oram masih tergolong menengah ke bawah, sebagian besar masyarakat desa Lae Oram bekerja sebagai petani sawit, karet, yang mengolah lahan sendiri atau lahan orang lain, ada juga yang bekerja disektor lain seperti pedagang, toke sawit, toke karet, berkebun, kuli, buruh, dan sebagian kecil yang bekerja pada sektor formal seperti PNS, dan honorer.

B. Dorongan dan Motivasi dari Orang Tua untuk Generasi Muda Desa Lae Oram untuk Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Lebih Tinggi

Kondisi generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan di Desa Lae Oram bisa dibilang memprihatinkan. Hasil wawancara dengan bapak kepala desa Lae Oram yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting, apalagi untuk jaman sekarang wajib belajar 12 tahun saya rasa belum cukup. Harus tetap melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, harus kuliah untuk dapat gelar sarjana. Kalau mencari kerja juga diprioritaskan yang berijazah S1 dari pada hanya tamatan SMA. Sayangnya disini masih banyak anak yang setelah tamat SMA tidak lanjut kuliah. Walau ada yang lanjut tapi masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan anak yang tidak lanjut kuliah. Anak-anak disini kalau tidak kuliah biasanya mereka langsung mencari kerja ke kota maupun ke luar kota entah sebagai buruh atau karyawan toko, ada juga yang menjadi petani membantu orang tuanya. Banyak sebabnya kenapa banyak anak remaja disini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya yang umum itu karena faktor ekonomi orang tuanya. Biaya kuliah kan tidak sedikit, nah itu yang membuat orang tua disini kesulitan untuk menguliahkan anaknya. Apalagi masyarakat disini kebanyakan kerjanya jadi buruh dan jadi petani. Ada juga orang tua mampu menyekolahkan anaknya tetapi anaknya tidak berminat untuk lanjut sekolah lagi”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi generasi muda sangat penting, namun kenyataannya di desa Lae Oram masih banyak generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah mereka tamat SMA. Minat generasi muda terhadap pendidikan diperguruan tinggi terlihat sangat

¹ Wawancara dengan Kepala Desa Lae Oram pada tanggal 17 Juni 2022

kurang mengingat jumlah anak yang tidak lanjut kuliah lebih banyak daripada mereka yang lanjut kuliah. Anak yang tidak lanjut kuliah biasanya langsung mencari pekerjaan atau membantu orang tuanya.

Dalam sebuah konteks pengertian pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya, pendidikan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian manusia, seperti halnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pemahaman pendidikan mereka sudah sangat baik, baik mereka mengatakan bahwa pendidikan yang di bentuk lembaga sekolah, disekitar masyarakat, ataupun dijenjang lainnya. Karena yang telah kita ketahui bahwa pendidikan adalah kesadaran manusia secara mutlak itulah yang juga peneliti dapatkan pada masyarakat di desa Lae Oram kecamatan Simpang Kiri, dengan pertanyaan yang di berikan kepada informan yaitu: Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pendidikan perguruan tinggi? Beberapa orang tua informan mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau ditanya mengenai pendidikan semua orang tau pendidikan itu yang ada di sekolah, dimasyarakat, dilingkungan mana pun. Baik yang formal, atau pun non formal. Pendidikan itu kan memang hal yang wajib bagi setiap warga Negara. Pendidikan lanjutan itu pendidikan bertahap mulai dari sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi”²

Kemudian ditegaskan lagi oleh beberapa orang tua informan, yaitu sebagai berikut:

“Jika ditanyakan pemahaman pendidikan saya rasa semua orang sudah tau apa yang dimaksud oleh pendidikan, pendidikan itu kan program wajib bagi setiap orang. Semua orang sudah harus menempuh wajib belajar bagi setiap warga. Juga demi masa depan anak yang lebih baik. Ada banyak yang kita sudah ketahui atau paham dari pengertian pendidikan, salah satunya pendidikan untuk anak. Ya sebagai orang tua sedikit banyak nya sudah sangat memahami apa yang dimaksud oleh pendidikan lanjutan. Pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap anak pada jenjang pendidikannya masing-masing”³

Ada juga beberapa orang tua informan yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah hal yang wajib diperoleh oleh setiap anak, dan ini tanggung jawab dari orang tua masing-masing. Ada pun anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya itu bisa terjadi karena adanya faktor tertentu, karena kita melihat anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan itu bukan tidak ada saran dari orang tua, tentu saja orang tua sudah juga berupaya demi anaknya tetapi kita tidak bisa memaksakan lagi jika anak benar-benar tidak mau sekolah lagi”⁴

Demikian juga apa yang telah disampaikan beberapa orang tua serta pihak-pihak yang mengerti akan pemahaman pendidikan. Disini

² Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram pada tanggal 18 Juni 2022

³ Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram pada tanggal 18 Juni 2022

⁴ Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram pada tanggal 19 Juni 2022

bisa kita lihat setiap orang tua sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan, mereka juga mengerti jenjang pendidikan, lalu paham bagaimana tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak mereka. Walaupun ada yang tidak bisa melanjutkan pendidikan itu bukan karena mereka tidak paham apa yang dimaksud pendidikan. Hanya saja faktor lain yang melatarbelakanginya seperti terkendala biaya, kurangnya minat anak, dan juga anak yang sudah terpengaruh lingkungan yang kurang baik.

Tujuan pendidikan adalah serupa dengan tujuan hidup manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, sebagai individu dan sebagai masyarakat. Jadi tujuan pendidikan adalah perkara yang teramat penting, sebab tujuan itu lah yang menentukan sifat-sifat metode dan kandungan pendidikan. Tujuan pendidikan bagi orang tua adalah demi masa depan anak mereka itu sendiri, demi cita-cita mereka, demi kelayakan hidup mereka. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua informan, adalah sebagai berikut:

“Menurut saya pendidikan lanjutan sangat penting yang pertama adalah kalau untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) kita bisa mengetahui anaknya mau jadi apa, mau lanjutkan ke jurusan apa seperti itu. Kemudian yang kedua pentingnya pendidikan lanjutan itu bisa mengetahui minat anak dimana seperti itu. Terus dengan mereka bersekolah mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan mudah dalam mencari pekerjaan”⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh beberapa orang tua informan yang menegaskan bahwa:

⁵ Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram pada tanggal 19 Juni 2022

“Kalau menurut saya tujuan pendidikan lanjut itu sangat penting, apalagi untuk anak zaman sekarang kalau anak kita sekolah tinggi ataupun punya ijazah pendidikan anak kita bisa mencari pekerjaan yang lebih baik lagi”⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa, pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan itu sudah sangat baik, mereka memandang bahwa pendidikan adalah kunci dari masa depan mereka. Orang tua serta anak semua memahami bahwa pendidikan lanjutan itu penting bagi anak mereka dan ada sebagian mereka yang menyesal bahwa kenapa dulu tidak sekolah, tapi itu menjadikan mereka lebih paham lagi bahwa dengan pendidikan kita bisa menggapai masa depan, kita bisa mengetahui apa yang harus kita ketahui. Dalam hal ini pemahaman pendidikan masyarakat desa gunung besar sudah cukup baik walaupun ada beberapa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ada faktor lain seperti terkendalanya biaya sekolah yang cukup mahal, kurangnya minat anak dalam melanjutkan sekolah serta anak yang sudah terpengaruh oleh pergaulan dilingkungan yang kurang baik. seperti anak yang sudah terbiasa dengan rokok, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua informan dengan pertanyaan sebagai berikut: Apakah bapak/ibu sudah merasa cukup dengan pendidikan anak bapak/ibu sampai saat ini? Dan Apakah ada keinginan bapak/ibu sesungguhnya untuk melanjutkan anak bapak/ibu ke pendidikan

⁶ Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram pada tanggal 20 Juni 2022

perguruan tinggi? Seperti yang ditegaskan oleh beberapa orang tua informan dibawah ini, adalah sebagai berikut:

“kami sebagai orang tua tidak pernah melarang anak kami untuk melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi, malah kami sangat mendukungnya di perguruan tinggi manapun yang dia mau, dulu dia sangat ingin melanjutkan pendidikannya setelah tamat SMA, tapi tiba-tiba dia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya lagi. Kami bertanya apa penyebabnya dia bilang dia hanya tidak bersemangat lagi untuk kuliah dan saya berpikir karena banyak temannya yang tidak melanjutkan pendidikannya makanya dia jadi ikut-ikutan”⁷

Ada juga yang mengatakan sebagai berikut:

“bukannya saya melarang atau memutuskan pendidikan anak saya hanya sampai tingkat pendidikan SMA saja, saya hanya memberikan pertimbangan kepada anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dia 7 bersaudara masih banyak adik-adiknya yang masih ingin sekolah dan sama sekali saya tidak melarangnya, hanya saja mungkin dia merasa kasihan melihat saya dan memilih mengalah demi pendidikan adik-adiknya”⁸

Lalu ditegaskan lagi oleh beberapa orang tua informan, yaitu sebagai berikut:

“saya tidak melarang anak saya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terlebih dia satu-satunya anak perempuan di keluarga ini, saya ingin yang terbaik untuk pendidikannya, tapi anak saya memutuskan tidak ingin meloanjutkan pendidikannya lagi apalagi setelah ayahnya meninggal, semangat dia untuk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Sngat pudar dikarenakan katanya dia

⁷ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 20 Juni 2022

⁸ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 21 Juni 2022

kasihan melihat saya bekerja sendirian apalagi untuk bayar uang kuliah yang mahal”⁹

Hal serupa juga ditegaskan oleh ibu informan, yang mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang tua bukannya tidak memberi dukungan kepada anak untuk lanjut sekolah, semenjak ayah beliau meninggal dia tidak mau melanjutkan kuliah karena dia berpikir masih ada tanggungan untuk adik-adiknya, karena dia adalah anak laki satu-satunya di dalam keluarga”¹⁰

Lalu peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa orang tua informan lagi, yaitu sebagai berikut:

“kami sebagai orang tua maunya sekolah tinggi-tinggi tapi apa boleh buat, biaya masih kurang, walaupun saya kerja sebagai PNS tetapi untuk kebutuhan sehari-hari aja udah syukur alhamdulillah lumayan cukup, karena hanya tinggal saya untuk mencari nafkah, ayah anak-anak sudah tiada, anak-anak juga merasa kasihan melihat saya mereka memutuskan untuk tidak lanjut kuliah dan membantu saya untuk cari nafkah”¹¹

Namun, ada beberapa orang tua informan lagi yang mengatakan bahwa:

“saya tidak melarang anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Kalau saya masih sanggup saya akan menyekolahkan anak saya sampai jenjang S2 atau S3, tapi itu terserah anak saya juga, kita tidak bisa memaksa kehendak kita sampai dia ahrus menuruti semua permintaan kita, kalau kitanya

⁹ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 21 Juni 2022

¹⁰ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 22 Juni 2022

¹¹ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 22 Juni 2022

sanggup tapi anak kita tidak sanggup apa boleh buat, saya serahkan keputusannya kepada pribadi anak saya sendiri”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, rata-rata orang tua ingin anaknya sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, tergantung niat anaknya yang mau lanjut atau tidak, orang tua tidak pernah memaksa kehendak mereka untuk harus lanjut ke jenjang lebih tinggi. Hanya ada beberapa orang tua yang ingin anaknya harus menuruti semua permintaan kedua orang tua.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pertanyaan diberikan kepada informan, yaitu: Apa motivasi/dorongan/dukungan yang bapak/ibu berikan kepada anak anak bapak/ibu sehingga kuliah/tidak kuliah?

Orang tua sebagai pendorong atau memberikan motivasi adalah salah satu bentuk kepedulian orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak. Di desa Lae Oram kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Bagi orang tua yang paham akan bentuk motivasi ini sangat membantu untuk memberikan dorongan kepada anak mereka. Karena motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.

Dari segi indikator yang pertama adalah dorongan dari orangtua yang mengartikan bahwa adanya keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak karena dengan adanya keseimbangan motivasi dari

¹² Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 23 Juni 2022

orang tua dan anak, anak dapat beraktivitas dengan sebaik mungkin tanpa merasa terbebani.

Dengan adanya dorongan dari orang tua anak merasa ada dukungan tersendiri dari keluarga mereka. Di desa Lae Oram yang mayoritas penduduk dengan jenjang pendidikan yang bervariasi membuat sebagian orang tua menganggap acuh apa yang dinamakan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa orang tua informan yang mengatakan bahwa:

“sebagai orang tua, saya memberikan motivasi kepada anak saya dalam melanjutkan pendidikan. Semasih saya mampu saya pasti akan selalu memberikan dukungan apapun itu yang anak saya butuhkan. Karena kalau hanya sebatas sekolah SMA itu belum memiliki kemampuan yang lebih. Jika mereka sudah terjun ke perguruan tinggi maka mereka akan belajar lebih mandiri lagi, mau itu lanjut ke perguruan tinggi umum atau pun yang berbasis islami”¹³

Dorongan seperti ini memang di perlukan pemahaman orang tua juga mengenai pendidikan itu sendiri agar anak tidak hanya mendengar apa itu pendidikan tetapi juga anak bisa memahami pendidikan di masa depan. Seperti yang di jelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“seharusnya orang tua juga harus paham atau mengerti mengenai pendidikan. Dengan adanya pemahaman orang tua mengenai pendidikan orang tua bukan hanya memberikan dorongan atau motivasi saja agar anak tetap mau lanjut sekolah ke jenjang lebih tinggi tetapi hendaknya orang tua juga memberi tahu pengaruh pendidikan dimasa depan anak itu

¹³ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 18 Juni 2022

bagaimana. Dengan demikian anak akan memiliki bayangan tersendiri jika dia berhenti di jenjang pendidikan tertentu”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa memang setiap orang tua sudah memberikan arahan yang baik, walaupun itu bisa mereka katakan bahwa motivasi atau dorongan secara tidak langsung orang tua selalu memberikan hal terbaik kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang sudah dilakukan di desa Lae Oram kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yakni keikutsertaan atau peran orang tua dalam memberikan harapan kepada anak. Dalam hal ini apabila seseorang telah mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam melakukan sesuatu, maka timbullah harapan dan cita-cita terhadap sesuatu yang akan dilakukannya tersebut, hal ini juga diungkapkan oleh beberapa orang tua informan adalah sebagai berikut:

“karena dari waktu kecil saja kita sering dikatakan bahwa jika kita sekolah lebih tinggi itu menunjukkan bahwa ada cita-cita yang harus tercapai. Selagi orang tua kami tau apa yang ingin dicita-citakan. Dengan adanya cita-cita dan tujuan pastinya nanti anak juga bisa bersekolah dengan baik. Tetapi terkadang disini anak yang masih belum jelas apa yang mereka cita-citakan. Maka dari itu, kami menyarankan agar anak tetap melanjutkan pendidikan supaya masa depan nya ada, karena kita lihat sekarang jika tidak punya pendidikan yang maksimal ya cuman bisa di kebun saja”¹⁵

Mengingat hal di atas keterkaitan dengan cita-cita atau adanya harapan yang akan dipikirkan di masa depan anak, seharusnya sudah dipikirkan sejak lama, sebagai orang tua memang diserahkan ke anak

¹⁴ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 19 Juni 2022

¹⁵ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 20 Juni 2022

masing-masing tetapi orang tua juga berhak memberikan saran untuk anak sesuai apa yang diinginkan, tetapi jika pendidikan saja tidak bisa dilanjutkan bukan berarti cita-cita tidak tercapai masih ada harapan yang ada di setiap anak. Misalnya anak mengikuti lembaga kursus bagi anak-anak yang belum berkeluarga.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa harapan yang ada pada diri seorang anak akan tetap berkembang walaupun tidak sesuai dengan apa yang dicitakan. Tapi orang tua juga harus memberikan gambaran kepada anak untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka demi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, lingkungan juga termasuk salah satu tempat yang dapat mempengaruhi perubahan sifat anak, merubah tingkah laku anak serta menjadikan baik atau buruk bisa dilihat dari lingkungan sekitar mereka. Di desa Lae Oram yang mengikuti perkembangan zaman di mana anak-anak desa juga sudah mengerti akses internet dan hal lainnya. Dalam hal ini bisa menjadi referensi anak jika didalam keluarga tidak memberikan lingkungan yang baik bagi anak mereka. Bisa jadi di desa atau dirumah mereka terlihat baik tapi dilingkungan luar desa mereka salah dalam pergaulan.

Seperti di tegaskan oleh beberapa orang tua informan yang mengatakan bahwa:

“pengaruh dari lingkungan itu juga sangat besar, kita sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan lingkungan anak

kita. Mulai dari cara bergaul dan juga lingkungan di rumah kita sendiri”¹⁶

Begitu penting arti dari peran orang tua disini adalah memperhatikan lingkungan sekitar anak, anak yang mengenal lingkungan yang baik dan diberikan batasan-batasan bukan untuk mengekang anak tapi itu salah satu bentuk perhatian orang tua yang bersikap melindungi anak. Anak adalah hal anugrah dari Allah SWT, orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan pertama bagi anak haruslah mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pertanyaan sebagai berikut: Apakah bapak/ibu mendukung keputusan anak bapak/ibu untuk kuliah/tidak kuliah dan Apakah bapak/ibu pernah membandingkan antara pendidikan anak bapak/ibu dengan saudara lainnya? Apakah ada keinginan bapak/ibu sesungguhnya untuk menyekolahkan anak bapak/ibu ke perguruan tinggi?

Dalam hal ini peneliti melihat dari sisi kesadaran orang tua. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan seorang anak pendidikan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan sebagai tantangan perubahan zaman. Partisipasi orang tua akan tergantung pada bagaimana kesadaran atau pemahaman orang tua terhadap kegiatan pendidikan.

¹⁶ Wawancara dengan orang tua generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 21 Juni 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orang tua informan, yaitu sebagai berikut:

“sebagai orang tua pastinya tidak ingin melihat anak nya susah dalam hal apapu, pastinya kita sebagai orang tua ingin yang terbaik untuk anak kita, tapi ya bagaimana kita sebagai orang tua kita tidak bisa memaksakan jika anak tidak berminat lagi untuk lanjut kuliah”¹⁷

Selanjutnya, ditegaskan lagi oleh beberapa orang tua informan, adalah sebagai berikut:

“sebagai orang tua kami itu cuman bisa mendukung anak dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan minat mereka. Memang terkadang kita tidak bisa memaksakan anak, karena kalau dipaksakan sama juga bohong anak akan tambah banyak kelakuannya, biaya tambah habis dan anak tidak selesai sekolah juga.”¹⁸

Ada juga beberapa orang tua menegaskan bahwa:

“sebagai orang tua kami ingin anak lanjut sampai jenjang yang tinggi lagi, kalau udah tamat S1 kalau anak masih niat sambung ke S2 kami siap mendukung keputusan anak kami, yang penting kita sebagai orang tua terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak”¹⁹

Selanjutnya, kemampuan orang tua, dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan orang tua meliputi kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan anak dalam melanjutkan kegiatan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dimana orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak yang berkenan dengan kegiatan finansial.

¹⁷ Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 22 Juni 2022

¹⁸ Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 22 Juni 2022

¹⁹ Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 23 Juni 2022

Kemampuan ayah ataupun ibu yang terbatas sedikit banyak akan berdampak pada bagaimana peran atau partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orang tua informan, yaitu sebagai berikut:

“kita sebagai orang tua hanya mampu menyekolahkan nya samapai tamat SMA, berhubung saya tinggal sendiri, karena ayah nya telah lama meninggal, jadi anak saya yang membantu saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, walaupun saya ingin melanjutkan nya karena untuk sehari-hari saja agak susah, yah au gimana lagi, erpaksa anak saya ikut saya untuk bekerja di kebun”²⁰

Ada juga yang mengungkapkan bahwa:

“kalau dikatakan dalam masalah biaya, insya allah saya mampu untuk melanjutkan anak saya kuliah, tapi ya mau bagaimana anak saya tidak berminat untuk lanjut kuliah lagi”²¹

Beberapa orang tua informan juga mengatakan bahwa:

“saya memang bisa dikatakan berkecukupan pas-pasan, syukur Alhamdulillah kemarin anak saya mendapat beasiswa bidikmisi, sehingga bisa lanjut kuliah. Kalau kita mau berusaha rezeki pasti akan selalu ada, syukuri sedikit atau banyak nya dapat. Dengan ada nya beasiswa bidikmisi saya terbantu untuk melanjutkan anak saya kuliah”²²

²⁰ Wawancara dengan orang tua informna pada tanggal 23 Juni 2022

²¹ Wawancara dengan orang tua informnan pada tanggal 21 Juni 2022

²² Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 22 Juni 2022

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Generasi Muda Desa Lae Oram dalam Melanjutkan Pendidikan Kejenjang yang Lebih Tinggi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan dengan pertanyaan sebagai berikut: Apa ada kendala yang bapak/ibu hadapi untuk melanjutkan anak kuliah/tidak kuliah dan apa saja bentuk kendala tersebut?

1. Faktor internal penghambat bagi generasi muda desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Kasus kurangnya minat generasi muda terhadap pendidikan di perguruan tinggi tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi generasi muda sehingga tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datangnya dari diri sendiri maupun yang datangnya dari luar diri geberasi muda desa Lae Oram.

Dari bebrapa faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda di desa Lae Oram terhadap pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di perguruan tinggi agama islam, yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dan keinginan untuk kuliah

Ada juga kalanya generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak kuliah. Dengan pertanyaan sebagai berikut: Mengapa anda memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan Apa yang anda kerjakan sekarang setelah tidak

kuliah? Berdasarkan hal tersebut peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“saya tidak kuliah memang karena kemauan saya sendiri, dan memang tidak ada niat dan tidak ada terbesit sedikit pun di hati untuk melanjutkan kuliah, walaupun orang tua saya mendukung untuk kuliah. Akan tetapi karena saya tidak berniat ya bagaimana lagi. Sampai tamat SMA saja sudah cukup karena saya lebih senang langsung cari uang sendiri, ataupun saya lebih senang langsung cari uang lewat usaha bapak saya. Orang kuliah juga untuk cari kerja dan untuk cari uang juga”²³

Kasus serupa juga terjadi, yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yang lain, yang mengatakan bahwa:

“saya tidak lanjut kuliah ke perguruan tinggi karena saya merasa hanya membuang waktu saya, disamping itu juga bapak dan ibu saya tidak melarang saya untuk tidak kuliah. Saya anak laki-laki sendiri di keluarga saya, saya lebih baik membantu orang tua tangani kebun kelapa sawit”²⁴

Ada juga yang mengatakan bahwa:

“saya memang tidak pernah mencari tahu informasi tentang kuliah, dan juga orang tua saya tidak pernah mendukung saya untuk lanjut kuliah, sekolah sampai SMA saja sudah cukup, selanjutnya saya bisa membantu orang tua saya ke kebun dan menghasilkan uang sendiri”²⁵

Sedangkan hasil wawancara dari beberapa orang tua generasi muda desa Lae Oram, yang mengatakan bahwa:

“kalau saya sebenarnya suka kalau anak saya mau kuliah, tapi ya bagaimana lagi kita sebagai orang tua tidak bisa juga terlalu

²³ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 17 Juni 2022

²⁴ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 17 Juni 2022

²⁵ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 18 Juni 2022

memaksakan kehendak. Sangat disayangkan, padahal kalau dia mau kuliah untuk masalah cari kerja tidak sulit, saya banyak teman yang kerja dikantor. Daripada anak saya menganggur lebih baik saya suruh lanjutkan usaha saya saja. Saya kasih modal untuk usaha nanti dia yang kelola²⁶

Lain hal nya dengan beberapa orang tua lainnya, yang mengatakan bahwa:

“saya memang tidak terlalu paham dengan kuliah, menyekolahkan anak saya sampai tamat SMA saja sudah Alhamdulillah, anak saya yang laki-laki bisa membantu saya ke kebun. Dan juga kami tidak mempunyai kebun sawit yang teralu luas, ditakutkannya biaya kuliahnya tidak mencukupi”²⁷

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai keinginan dan motivasi besar untuk kuliah.

b. Ingin mandiri cari kerja

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan ingin mandiri dengan mencari kerja, seperti yang diutarakan di bawah ini:

“dulu waktu SMA sempat kepikiran mau lanjut kuliah, tapi tidak jadi karena belum punya biaya. Bapak sama ibu saya petani. Makanya saya cari kerja dulu, mandiri kumpul uang, tapi jadinya saya betah dengan pekerjaan saya, dipikir-pikir

²⁶ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 18 Juni 2022

²⁷ Wawancara dengan Orang Tua informan pada tanggal 18 Juni 2022

kalau kuliah butuh uang banyak lebih baik langsung kerja cari uang”²⁸

Hal yang sama juga terjadi pada beberapa informan lain yang setelah tamat SMA langsung bekerja menjadi pegawai koperasi, yang mengatakan bahwa:

“dulu waktu tamat SMA saya memang rencana mau lanjut kuliah tapi bingung bagaimana caranya bisa lanjut kuliah, karena modal kuliah belum punya, minta sama orang tua juga tidak punya. Akhirnya daripada saya menganggur saya mencoba cari-cari kerja dengan ijazah SMA saya dan dapat kerja di koperasi dikecamatan, jadi saya pikir mandiri saja mumpung sudah dapat kerja”²⁹

Minat para generasi muda saat ini semakin menurun terkait hubungannya dengan keadaan ekonomi mereka dan akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan. Selain itu ada beberapa generasi muda yang telah merasa bosan dengan menuntut ilmu dan berpikir bahwa masih banyaknya orang yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi. Generasi muda yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat untuk terjun ke dunia kerja banyak, sehingga tidak mengherankan bila selesai dari SMA banyak generasi muda yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Faktor eksternal penghambat bagi generasi muda desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

²⁸ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram 19 Juni 2022

²⁹ Wawancara dengan generasi muda desa Lae Oram pada tanggal 19 Juni 2022

1. Faktor keterbatasan ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal

Faktor yang paling mempengaruhi kurangnya minat generasi muda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena faktor ekonomi. Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang barang tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit menyebabkan banyak orang tua yang tidak menguliahkan anaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala desa Lae Oram, seperti dibawah ini:

“masyarakat disini umumnya berprofesi sebagai petani, mereka ada yang mengolah lahan sendiri dan ada juga yang hanya mengolah lahan milik orang lain. Sehingga pendapatan mereka tidak terlalu besar, bagi yang lahannya banyak itu tidak jadi masalah tapi bagi mereka yang lahannya sedikit sulit bergerak. Jadi agak sulit untuk menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi”³⁰

Seperti kasus yang terdapat pada informan yang tidak bisa kuliah karena persoalan biaya. Dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“saya ingin sekali kuliah tapi dilarang karena orang tua saya tidak punya biaya untuk kasih kuliah. Kasian juga bapak sudah tua, sekarang saya bantu bapak berkebun”³¹

Pernyataan diatas juga di dukung oleh beberapa orang tua informan yang mengatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan kepala desa Lae Oram pada tanggal 17 Juni 2022

³¹ Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 19 Juni 2022

“anak saya ingin kuliah tapi terkendala di biaya. Saya petani sawit, sekarang hasilnya tidak banyak karena kebunnya tidak terlalu luas, dan kadang-kadang harga naik turun, tidak cukup kalau harus menanggung kuliah belum lagi biaya yang lain untuk sehari-hari, apalagi sekarang serba mahal apa-apa”³²

Sama seperti yang disampaikan beberapa orang tua informan lainnya juga mengatakan hal yang kurang lebih sama, sebagai berikut:

“sekarang biaya kuliah mahal. Hidup dikota mahal semua serba dibeli, belum tempat tinggal, uang buku, uang kuliah juga. Jadi anak saya tidak saya kasih kuliah biar dia cari kerja saja”³³

Begitu juga seperti kasus yang dialami informan tersebut, yang mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

“dari dulu saya cita-cita untuk kuliah, tapi mau bagaimana orang tua tidak punya biaya kasih kuliah, terpaksa cuma sampai tamat SMA saja”³⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan generasi muda lainnya, informan mengatakan bahwa:

“saya mau sekali kuliah apalagi ada beberapa teman yang kuliah. Tapi bapak sama ibu bilang saya sampai SMA saja”³⁵

Berdasarkan wawancara diatas, faktor ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal menyebabkan generasi muda di desa Lae Oram tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

³² Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 19 Juni 2022

³³ Wawancara dengan orang tua informan pada tanggal 19 Juni 2022

³⁴ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 20 Juni 2022

³⁵ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 20 Juni 2022

2. Faktor lingkungan dan biaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana generasi muda berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil daripada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir dan minat generasi muda terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa:

“minat saya untuk kuliah tidak terlalu besar, teman saya semua juga tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah tamat SMA saya diajak teman untuk kerja ke kota sebagai karyawan toko banyak teman satu kampung, kita satu tempat kerja disana”³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lain yang mengatakan bahwa:

“setelah tamat SMA saya langsung cari kerja di kota, juga langsung dapat kerja. Masih banyak lowongan kerja untuk tamatan SMA apalagi di kota. Dulu waktu cari kerja juga dicarikan sama teman yang duluan kerja disana”³⁷

Lebih lanjut informan mengatakan bahwa temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja di kota sebagai karyawan toko atau pembantu rumah tangga. Seperti hasil wawancara dengan informan berikut:

“kebanyakan teman saya kerja di kota medan dan dipusat kota Sbulussalm, bahkan ada yang merantau ke luar aceh seperti ke

³⁶ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 20 Juni 2022

³⁷ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 21 Juni 2022

bandung, ada yang kerja sebagai karyawan toko ada juga yang bekerja di warung dan ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Saya dapat kerja karena mereka yang bantu carikan”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa teman kerja mereka juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam mencari kerjapun mereka selalu bersama, hal ini menunjukkan minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya juga di pengaruhi faktor lingkungan dan pergaulannya.

Selain itu juga ada juga orang tua yang memiliki pola pikir tradisional yang menganggap bahwa tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi, terutama kalau anak perempuan, seperti yang diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“kuliah itu butuk banyak biaya, makanya anak saya tidak kasih kuliah apalagi dia anak perempuan nanti kalau dia menikah kita orang tuanya juga ditinggalkan”³⁹

Wawancara di atas menunjukkan bahwa selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak generasi muda yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan faktor pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, dengan pertanyaan sebagai berikut yang diberikan kepada informan yaitu: Apakah anda pernah mencari tahu info

³⁸ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 21 Juni 2022

³⁹ Wawancara dengan orang tua generasi muda pada tanggal 22 Juni 2022

tentang perguruan tinggi kepada teman, saudara, atau guru-guru anda? Dan Apakah ada dari sebagian teman anda untuk mengajak anda untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?

Dengan adanya Motivasi anak. Motivasi anak adalah keinginan yang lahir dari dalam diri anak untuk melanjutkan kegiatan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi karena secara tidak langsung akan berdampak pada bagaimana sikap orang tua jika seorang anak ingin melanjutkan pendidikannya karena saat seorang anak tidak memiliki kemauan maka meski orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi jika tidak dibarengi oleh keinginan anak maka tidak akan terjadi karena anaklah yang akan menjalaninya.

Sebaliknya jika seorang anak memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan pendidikan maka dukungan orang tua sangat diperlukan dalam hal tersebut sebagaimana pendapat yang telah ditemukan oleh para responden yang mengatakan motivasi anak sama pentingnya dengan motivasi yang harus diberikan orang tua meskipun porsi motivasi anak harus lebih besar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan, yaitu sebagai berikut:

“saya memang sangat termotivasi untuk lanjut kuliah, saya minta pertolongan kepada guru saya untuk mendaftarkan jalur bidikmisi, supaya bisa membantu orang tua dalam biaya

pendidikan saya. Dan saya terus mencari informasi mengenai kampus yang saya ingin lanjut”⁴⁰

Ada juga yang mengungkapkan, bahwa:

“awalnya saya tidak berminat untuk lanjut, tapi karena melihat kawan saya yang sudah lanjut kuliah lbih awal dari saya yang selalu cerita bagaimana tentang kuliah, saya termotivasi untuk lanjut kuliah, yang awalnya saya coba di perguruan tinggi umum, dengan hasil yang tidak memuaskan, Alhamdulillah saya diterima di universitas agama islam. Dan Alhamdulillah juga orang tua mendukung saya dan bisa mencukupi segala kebutuhan saya”⁴¹

Ada juga yang mengatakan bahwa:

“saya tidak berminat untuk lanjut kuliah, karena disuruh sama orang tua saya untu lanjut kuliah, terus saya coba. Lama-lama kelamaan saya saya jadi betah tidak merasa terpaksa lagi untuk kuliah, walaupun jurusan yang saya pilih termasuk pilihan orang tua saya sendiri”⁴²

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari pernyataan diatas bahwa, rata-rata generasi muda yang lanjut kuliah karena termotivasi dari teman-temannya, ada juga motivasi dari diri sendiri, dan juga karena di minta orang tua untuk lanut kuliah.

⁴⁰ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 22 Juni 2022

⁴¹ Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 22 Juni 2022

⁴² Wawancara dengan generasi muda pada tanggal 23 Juni 2022

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan minat generasi muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal penyebab kurangnya minat generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja.
2. Faktor eksternal penyebab kurangnya minat generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan budaya.
3. Faktor pendukung bagi generasi muda Desa Lae Oram dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya motivasi daripada generasi muda itu sendiri, motivasi dari luar individu, melalui jalur beasiswa, faktor dukungan orang tua serta cakupan biaya yang terpenuhi dari orang tua.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua generasi muda desa Lae Oram untuk memahami dan meresapi pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak

dimasa yang akan datang, memberikan pengarahan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Bagi generasi muda desa Lae Oram untuk memahami pendidikan sangat penting sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Tuntutlah ilmu setinggi-tingginya sampai ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2004.
- As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Cet. II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Darmanto Djojodibroto. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Cet. I. Yogyakarta: Galang Press. 2004.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Fuad Ihsan Haji. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996.
- Hamid Patimilia. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 18. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 24. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Cet. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 4 h. 60

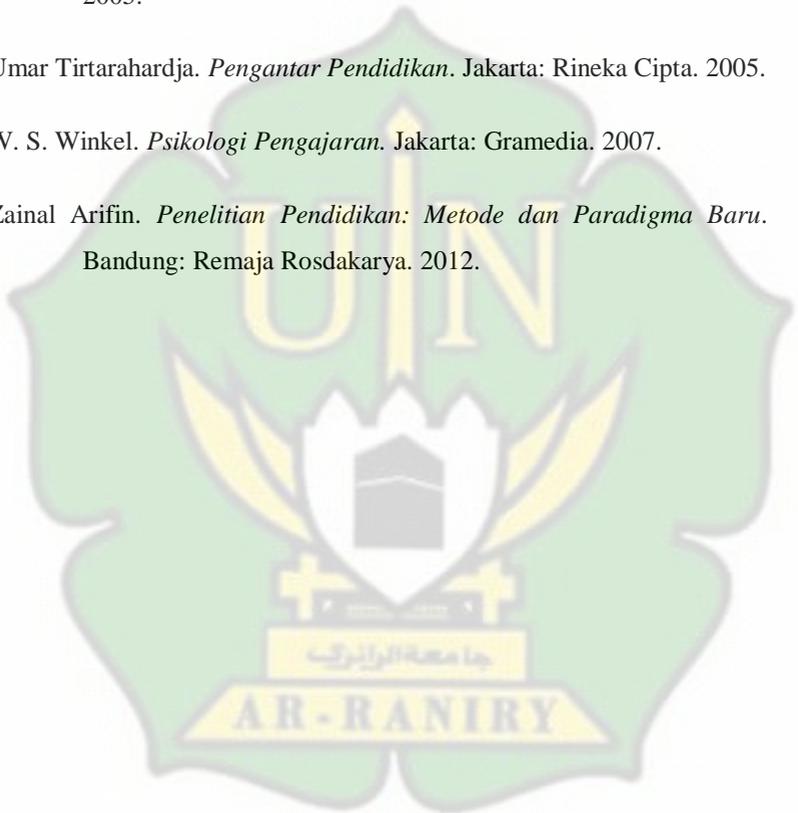
Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dikti. 2005.

Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

W. S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 2007.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2605/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag

sebagai pembimbing pertama

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nurhazrah

NIM : 170201010

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Agama Islam

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diadukan dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Rizali
Dekan

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimatangkan dan dilaksanakan
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

nomor : B-2288/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
tempat : -
judul : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

kepada Yth,

kepala Desa Lae Oram

assalamu'alaikum Wr. Wb.

sempatkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURHAZIZAH/ 170201010**
Semester/Jurusan : X/ Pendidikan Agama Islam
alamat sekarang : Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya di atas benar mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang bapak/ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Agama Islam**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juni 2022

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

berlaku sampai: 15 Juli 2022



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SIMPANG KIRI
KAMPONG LAE ORAM**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : / 75.300.1.13 / 2022

Kepala Kampong Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama NIM : **NURHAZIZAH/170201010**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Alamat : **Jl. Karya Murni Dusun Lae Terutung Kampong Lae Oram**

Benar nama yang tersebut di atas adalah penduduk Kampong Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, dan menurut sepengetahuan kami Sudah Melakukan penelitian ilmiah Mahasiswa dengan judul " Minat Generasi Muda Desa Lae Oram Kota Subulussalam Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Agama Islam " di Kampong Lae Oram.

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dibuat di : Lae Oram

Pada Tanggal : 17 Juni 2022

Pj Kepala Kampong Lae Oram



ASRARUDDIN BANCIN
Nip. 19790514 2001 12 1 001

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Remaja Desa Lae Oram

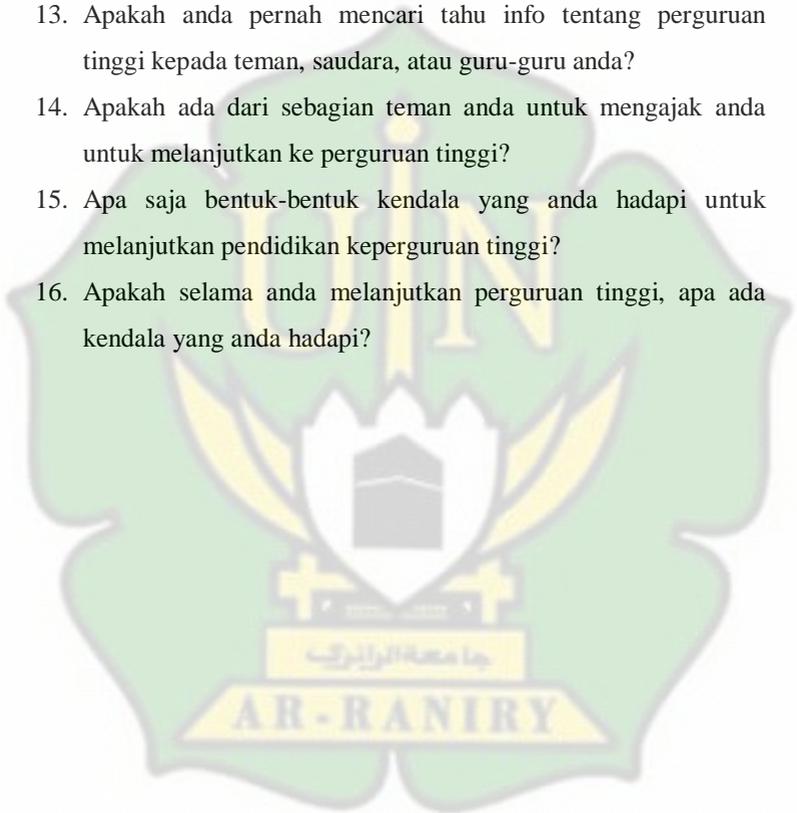
A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan saudara tentang pendidikan perguruan tinggi?
2. Mengapa anda memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apa yang anda kerjakan sekarang setelah tidak kuliah?
4. Apakah anda sudah merasa cukup dengan pendidikan anda sampai saat ini?
5. Menurut anda apakah pendidikan perguruan tinggi itu penting?
6. Apakah ada keinginan anda sesungguhnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
7. Apa motivasi anda sehingga anda melanjutkan ke perguruan tinggi?
8. Apakah orang tua anda mendukung keputusan anda untuk tidak kuliah / kuliah?
9. Apakah orang tua anda pernah memberikan dorongan kepada anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
10. Apakah ada dukungan dari orang tua anda ketika anda melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi?

11. Apakah orang tua anda pernah membandingkan antara pendidikan anda dengan saudara lainnya?
12. Apa yang menyebabkan anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
13. Apakah anda pernah mencari tahu info tentang perguruan tinggi kepada teman, saudara, atau guru-guru anda?
14. Apakah ada dari sebagian teman anda untuk mengajak anda untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
15. Apa saja bentuk-bentuk kendala yang anda hadapi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
16. Apakah selama anda melanjutkan perguruan tinggi, apa ada kendala yang anda hadapi?



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Orang Tua Remaja Desa Lae Oram

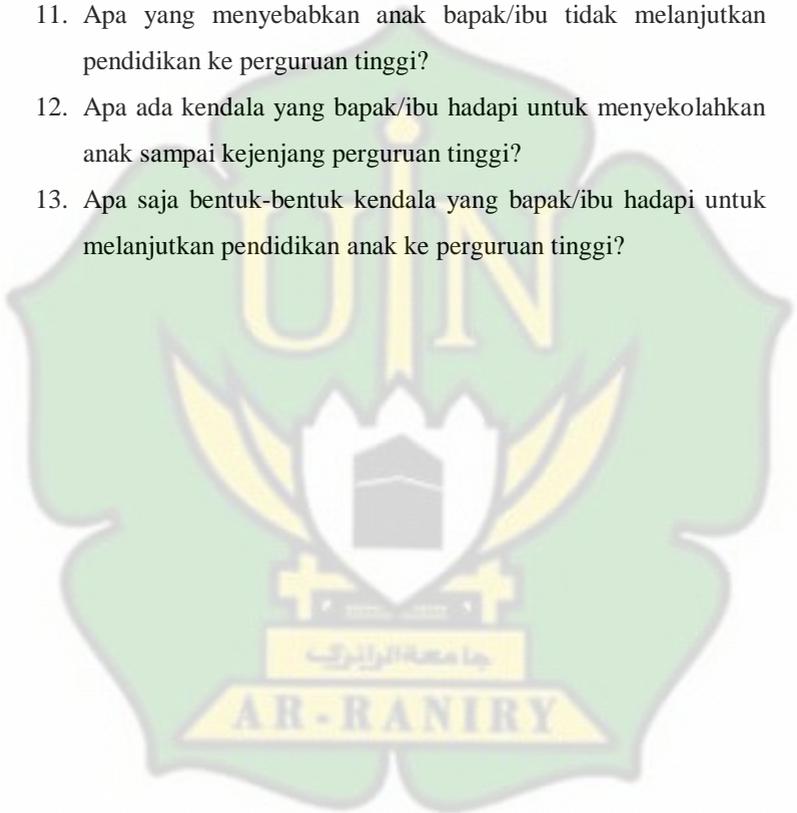
A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pendidikan perguruan tinggi?
2. Apakah bapak/ibu sudah merasa cukup dengan pendidikan anak bapak/ibu sampai saat ini?
3. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan perguruan tinggi itu penting?
4. Apakah ada keinginan bapak/ibu sesungguhnya untuk melanjutkan anak bapak/ibu ke pendidikan keperguruan tinggi?
5. Apa motivasi yang bapak/ibu berikan kepada anak bapak/ibu sehingga anda melanjutkan ke perguruan tinggi?
6. Apakah bapak/ibu mendukung keputusan anak bapak/ibu untuk tidak kuliah?/kuliah?
7. Apakah bapak/ibu pernah memberikan dorongan kepada anak bapak/ibu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
8. Apakah ada dukungan dari bapak/ibu ketika anak bapak/ibu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

9. Apakah bapak/ibu pernah membandingkan antara pendidikan anak bapak/ibu dengan saudara lainnya?
10. Apakah ada keinginan bapak/ibu untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi?
11. Apa yang menyebabkan anak bapak/ibu tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
12. Apa ada kendala yang bapak/ibu hadapi untuk menyekolahkan anak sampai kejenjang perguruan tinggi?
13. Apa saja bentuk-bentuk kendala yang bapak/ibu hadapi untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi?



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Kepala Desa Lae Oram

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

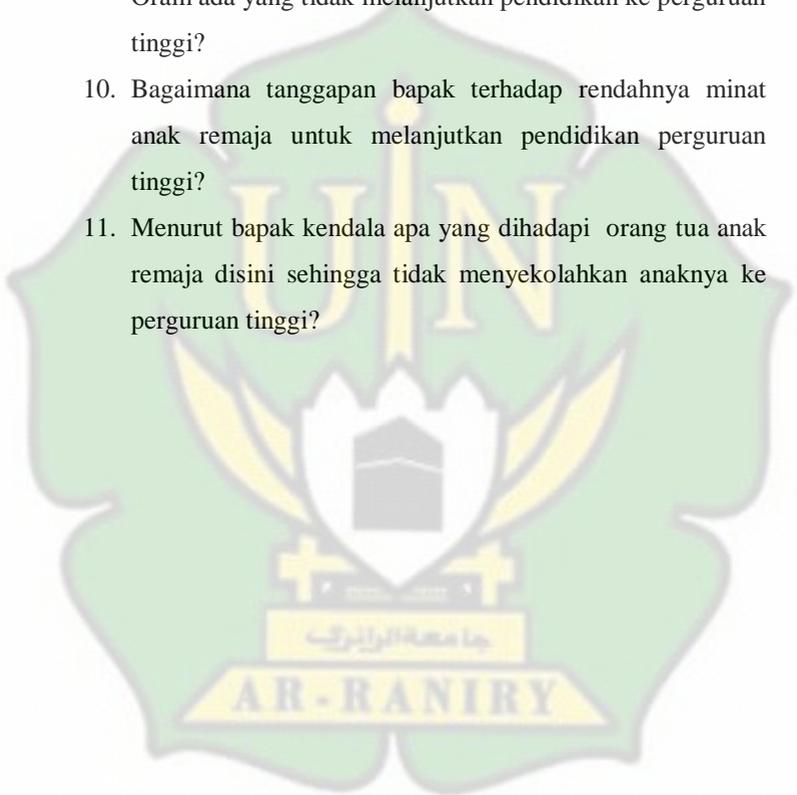
Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak dengan pendidikan perguruan tinggi?
2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan perguruan tinggi itu penting?
3. Menurut bapak kira-kira berapa persen kisaran remaja desa lae oram yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan berapa persen tidak melanjutkan perguruan tinggi tamatan tahun 2020/2021?
4. Kenapa mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengapa tidak melanjutkan pendidikannya?
5. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Lae Oram?
6. Menurut bapak berapa persentase dari orang tua remaja desa Lae Oram yang mendukung keputusan anaknya untuk tidak kuliah?/kuliah?
7. Apakah dari pihak desa/aparat desa mendukung bila anak remaja desa Lae Oram melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

8. Seperti apa dukungan yang pernah diberikan kepada remaja desa Lae Oram untuk remaja yang melanjutkan kuliah/ tidak kuliah?
9. Menurut bapak apa penyebab anak remaja di desa Lae Oram ada yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
10. Bagaimana tanggapan bapak terhadap rendahnya minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi?
11. Menurut bapak kendala apa yang dihadapi orang tua anak remaja disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 : Lingkungan Kantor Desa Lae Oram



Gambar 2 : Suasana lingkungan Desa Lae Oram



Gambar 3 : Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram



Gambar 4 : Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram



Gambar 5 : Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram



Gambar 6 : Wawancara dengan orang tua generasi muda Desa Lae Oram



Gambar 7 : Wawancara generasi muda Desa Lae Oram

